

EKSISTENSI KAMPUNG DOELLYNAN DALAM MEMBANGUN LITERASI ANAK-ANAK DI RW 12 KELURAHAN PUTAT JAYA

Clarisha Arkananta Dewi *¹
Yessika Putri Wulandari ²

^{1,2} UIN Sunan Ampel Surabaya

*e-mail : Clarishaarkanantadewi10@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian masyarakat oleh mahasiswa melalui penerapan ilmu secara langsung di lingkungan sosial. Artikel ini mengkaji implementasi Program Kampung Doellynan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya di RW 12, Kelurahan Putat Jaya, kawasan eks-lokalisasi Dolly, Surabaya. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan anak melalui pendekatan bermain sambil belajar yang menyenangkan dan edukatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar anak-anak, perubahan sikap terhadap pendidikan, serta keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan sosial dan ekonomi yang memengaruhi efektivitas program. Secara keseluruhan, Kampung Doellynan berkontribusi terhadap pencapaian indikator "Kampung Belajar" dalam program KAS-RPPA dan memberikan model praktik baik pendidikan berbasis komunitas di wilayah marginal.

Kata kunci: *Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kampung Doellynan, KAS-RPPA, Pendidikan Anak.*

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is one form of community service that is implemented by universities. This article analyzes the implementation of the Kampung Doellynan program implemented by KKN UIN Sunan Ampel Surabaya students in the Dolly ex-localization area, Putat Jaya Village, Surabaya. This program aims to improve the quality of education of children in the area through a fun and educational approach. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results showed an increase in children's participation in learning activities, with a change in a more positive attitude towards education. The program also received support from the community and government, although there are still social and economic challenges that must be faced. In conclusion, the Kampung Doellynan program succeeded in improving the quality of education in the ex-localization area of Dolly and contributed to the achievement of the "Kampung Belajar" indicator in the KAS-RPPA program.

Keywords: *Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kampung Doellynan, KAS-RPPA Program, Child Education*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma ini menjadi panduan utama bagi perguruan tinggi dalam menjalankan perannya. Tiga pilar yang membentuk Tri Dharma tersebut meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang semuanya saling melengkapi dalam mendorong kemajuan institusi dan kontribusinya bagi masyarakat luas (Mawardah et al., 2024)

KKN adalah program wajib perguruan tinggi yang menggabungkan teori dengan praktik langsung di masyarakat. Mahasiswa dilibatkan untuk mengenali masalah, mencari solusi, dan memberdayakan potensi lokal. Program ini juga bertujuan menyelaraskan pendidikan tinggi dengan dinamika sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya, serta memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap penerapan ilmu di kehidupan nyata (Cahyani et al., 2024). Sementara itu,

Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak merupakan upaya menciptakan lingkungan aman dan inklusif bagi perempuan dan anak melalui perubahan budaya, struktural, serta dukungan kelembagaan. Menanggapi hal ini, Pemkot Surabaya merancang program KAS-RPPA sebagai wujud konkret pemberdayaan dan perlindungan, yang berkembang melalui empat fase yaitu i-KAS, KP-KAS, KAS-RPA, hingga penyempurnaannya dalam KAS-RPPA, dengan fokus pada kesetaraan, responsif gender, dan pemenuhan hak anak serta perempuan ADDI.

Saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah terutama di daerah tertinggal khususnya di kawasan eks-lokalisasi RW 12, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan Surabaya, salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya minat baca, lemahnya budaya literasi, dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa dan mahasiswa. Padahal, membaca adalah jendela ilmu yang membuka wawasan dan memperkaya pengetahuan. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pula pemahamannya yang akan membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Rendahnya literasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak adanya kebiasaan membaca sejak dini, minimnya fasilitas pendidikan, dan rendahnya produksi buku di Indonesia.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama juga sangat berperan dalam perkembangan anak, terutama melalui pola asuh, interaksi, kondisi ekonomi, dan budaya yang terbentuk di rumah. Lingkungan keluarga yang positif, penuh dukungan, dan memberikan rasa aman sangat penting untuk merangsang pertumbuhan anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan tahap penting perkembangan fisik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa (Taofik & Wangid, 2022). Kurangnya minat baca serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung akhirnya berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis, yang terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang mudah mempercayai informasi hoaks tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Anak-anak di lingkungan eks-lokalisasi rentan terpengaruh oleh nilai-nilai negatif jika tidak mendapat perhatian dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Oleh karena itu, penanaman nilai moral dan agama sejak usia dini, terutama di masa golden age, sangat penting untuk menunjang perkembangan anak secara optimal (Manurung et al., n.d.)

Rendahnya literasi sains peserta didik di Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA 2000–2018, menjadi salah satu tantangan utama dunia pendidikan. Literasi sains yang lemah berdampak pada kurangnya kemampuan kreatif, kesulitan memecahkan masalah, dan lambat dalam mengambil keputusan. Kondisi ini juga membuat peserta didik kurang peka terhadap isu-isu lingkungan dan fenomena lokal (Yusmar & Fadilah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji peran literasi dalam membentuk karakter, sebagai upaya memperkaya kajian sebelumnya. Dalam program KAS-RPPA terdapat lima kampung yaitu kampung belajar, kampung asuh, kampung sehat, kampung aman, dan kampung kreatif-produktif dimana setiap kampung memiliki metrik untuk mengukur keberhasilannya khususnya kampung belajar.

Implementasi indikator kampung belajar di lingkungan eks-lokalisasi dalam mendukung pendidikan anak-anak terutama dalam membangun literasi yaitu dengan mengadakan program **Kampung Doellynan**. **Kampung Doellynan** merupakan program bermain dan belajar yang baru berjalan selama kurang lebih satu bulan dan dilaksanakan di Pasar Burung Dolly. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak jenjang SD hingga SMP yang tinggal di kawasan bekas lokalisasi Dolly. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu, dengan pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Melalui program ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang positif serta terbantu dalam pengembangan karakter dan kemampuan akademik mereka.

Kami sebagai mahasiswa KKN ikut ambil bagian dalam kegiatan mengajar anak-anak di program **Kampung Doellynan** sebagai bentuk kontribusi nyata untuk mendukung peningkatan pendidikan di kawasan eks-lokalisasi Dolly. Keterlibatan ini juga sejalan dengan upaya mendukung tercapainya salah satu indikator keberhasilan program KAS-RPPA, yaitu terwujudnya "**Kampung Belajar**" yang ramah dan inklusif bagi anak. Melalui peran ini, kami tidak hanya membantu dalam proses belajar, tetapi juga berupaya menciptakan suasana yang positif dan membangun, agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, baik secara akademis maupun dalam hal pembentukan karakter.

TINAJUAN PUSTAKA

A. Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Pengabdian ke Masyarakat

Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi fondasi utama dalam menjalankan fungsi perguruan tinggi, yang mencakup tiga pilar esensial: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar ini saling melengkapi untuk mengembangkan institusi pendidikan sekaligus memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat secara luas. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai penghubung antara teori yang diajarkan di bangku akademik dengan penerapan praktis dalam menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan masyarakat (Mawardah et al., 2024; Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat UGM, 2019). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep secara teori, tetapi juga dilibatkan langsung dalam praktik lapangan dengan memberdayakan potensi lokal agar ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Cahyani et al., 2024).

B. Program Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA)

Program KAS-RPPA merupakan inisiatif yang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan tujuan utama menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif untuk

perempuan dan anak-anak. Program ini dijalankan secara bertahap melalui beberapa tahap, yakni i-KAS, KP-KAS, KAS-RPA, hingga versi final yang dikenal sebagai KAS-RPPA. Fokus utama dari program ini adalah mewujudkan kesetaraan gender, memastikan responsivitas terhadap kebutuhan gender, serta menjamin pemenuhan hak-hak anak dan perempuan. Salah satu pencapaian penting dari program ini dapat dilihat pada pelaksanaan “Kampung Belajar,” yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan anak-anak, terutama di kawasan bekas lokalisasi seperti RW 12 Kelurahan Putat Jaya (Abdullah et al., 2024).

C. Peran Keluarga dalam Pendidikan dan Perkembangan Anak

Lingkungan keluarga dianggap sebagai fondasi utama dalam pendidikan pertama bagi anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, interaksi yang terjadi dalam keluarga, kondisi ekonomi, serta nilai budaya yang berkembang di dalam rumah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan fisik, sosial-emosional, kognitif, dan bahasa anak, terutama pada masa usia dini yang merupakan tahap perkembangan krusial (Taofik & Wangid, 2022). Keluarga yang mampu memberikan dukungan emosional dan menciptakan rasa aman akan mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Sebaliknya, bila minat baca rendah dan dukungan keluarga kurang memadai, dapat menghambat kemampuan berpikir kritis anak, sehingga anak menjadi lebih rentan terhadap pengaruh nilai-nilai negatif dan informasi yang tidak terverifikasi (Manurung et al., n.d.).

D. Rendahnya Literasi Sains dan Dampaknya pada Pendidikan

Hasil penilaian PISA periode 2000 sampai 2018 menunjukkan bahwa literasi sains peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini berdampak negatif pada kemampuan kreatif, pemecahan masalah, serta proses pengambilan keputusan siswa. Selain itu, kelemahan dalam literasi sains juga mengakibatkan peserta didik kurang sensitif terhadap isu-isu lingkungan dan fenomena lokal di sekitarnya. Faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya literasi sains ini antara lain adalah penerapan metode pengajaran yang masih konvensional, rendahnya minat baca, kurangnya fasilitas pendukung literasi, serta keterbatasan dalam pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual (Yusmar & Fadilah, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui program Kampung Doellynan di kawasan eks-lokalisasi Dolly, khususnya di wilayah RW 12, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut :

A. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ketua RW 12 dan pengurus lingkungan setempat untuk memperoleh informasi terkait pemenuhan indikator program Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KAS-RPPA) di wilayah tersebut, khususnya dalam aspek Kampung Belajar. Wawancara juga menggali peran masyarakat dalam mendukung program pemberdayaan anak di lingkungan eks-lokalisasi.

B. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan program Kampung Doellynan, mulai dari kegiatan belajar-mengajar, interaksi anak-anak, hingga partisipasi masyarakat. Observasi ini bertujuan mendokumentasikan dinamika kegiatan dan keterlibatan semua pihak yang terlibat.

C. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan kegiatan dikumpulkan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi ini juga menjadi bahan refleksi terhadap efektivitas pelaksanaan program. Data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran utuh mengenai kontribusi mahasiswa KKN dalam mendukung tercapainya indikator Kampung Belajar sebagai bagian dari implementasi KAS-RPPA di RW 12 Kelurahan Putat Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Rendahnya Minat Literasi Anak-Anak di RW 12, Kelurahan Putat Jaya

Di kawasan eks-lokalisasi Dolly Surabaya, kami sebagai mahasiswa KKN menyaksikan langsung betapa dalamnya pengaruh stigma negatif masa lalu terhadap perkembangan sosial dan pendidikan anak-anak di lingkungan tersebut. Stigma negatif yang melekat pada kawasan ini membuat banyak orang enggan memberikan perhatian lebih pada kegiatan pendidikan, termasuk literasi. Kondisi ini diperburuk dengan kurangnya fasilitas pendukung pendidikan yang memadai, seperti taman baca atau ruang belajar yang dapat menjadi tempat anak-anak untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Anak-anak di sana sering kali terjebak dalam rutinitas harian yang minim stimulasi intelektual dan lebih fokus pada aktivitas bermain di luar tanpa arahan yang jelas dari keluarga atau sekolah.

Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan orang tua dan keterbatasan ekonomi menjadi faktor signifikan yang turut mempengaruhi perhatian terhadap pendidikan anak. Sebagian besar orang tua di kawasan ini berjuang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan lebih memprioritaskan pekerjaan daripada mendukung pendidikan anak-anak mereka. Keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan, khususnya literasi, semakin

memperburuk keadaan ini. Mereka tidak sepenuhnya memahami bahwa literasi adalah pondasi yang akan membuka banyak peluang bagi anak-anak mereka di masa depan.

Tidak hanya terbatas pada masalah ekonomi dan pendidikan orang tua, kami juga melihat bahwa anak-anak di lingkungan ini menghadapi pengaruh negatif dari pergaulan yang kurang kondusif. Dalam lingkungan sosial yang kurang mendukung, anak-anak sering kali terjerumus dalam aktivitas yang tidak mendukung perkembangan literasi mereka. Ditambah lagi, kurangnya program literasi yang berjalan secara berkelanjutan, baik dari lembaga pendidikan maupun pemerintah, membuat kondisi ini semakin sulit untuk berubah. Meski ada beberapa inisiatif, namun kurangnya kesinambungan dalam pelaksanaan program membuat perubahan yang diharapkan sulit tercapai.

Di samping itu, dampak psikologis dari stigma wilayah yang terus melekat juga tak bisa diabaikan. Sebagai eks-lokalisasi, banyak anak-anak di kawasan ini merasa minder dan kurang percaya diri, yang membuat mereka enggan untuk belajar dan berusaha mengembangkan diri. Mereka merasa terasing dan terhimpit oleh anggapan masyarakat yang masih memandang kawasan tersebut dengan sebelah mata. Inilah yang menjadi tantangan besar bagi kami sebagai mahasiswa KKN untuk dapat berkontribusi secara nyata. Kami berusaha untuk menciptakan suasana yang lebih positif dan mendukung literasi dengan berbagai cara, baik melalui pengadaan bahan bacaan maupun menciptakan ruang-ruang yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar dan berinteraksi. Semangat literasi diharapkan dapat tumbuh di tengah-tengah mereka, meskipun berbagai kendala yang ada.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Anak di Kampung Doellynan

Pelaksanaan program Kampung Doellynan di kawasan eks-lokalisasi Dolly Surabaya berhasil menciptakan perubahan positif dalam partisipasi anak-anak dalam kegiatan belajar. Sebelumnya, sebagian besar anak di wilayah tersebut menunjukkan ketidak tertarikan terhadap pendidikan formal. Mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran yang dianggap monoton dan jauh dari kehidupan sehari-hari mereka. Sebagian besar lebih memilih melakukan aktivitas non-akademik yang sifatnya lebih bersifat rekreasi, seperti bermain di luar tanpa tujuan yang jelas. Namun, setelah program ini diterapkan dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan berbasis permainan edukatif, sikap anak-anak berubah drastis. Anak-anak yang awalnya tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran formal kini terlihat lebih antusias dan semangat dalam setiap sesi belajar. Program ini berhasil memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel, tidak terikat pada jadwal sekolah yang ketat, dan justru membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar.



Gambar 1

Keberhasilan ini selaras dengan penelitian Kirkwood dan Price (2014), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, terutama anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik pada pendidikan formal. Dampak nyata dari perubahan ini terlihat dalam peningkatan jumlah anak yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Jika sebelumnya hanya sekitar 30% anak yang rutin mengikuti pelajaran, kini angkanya meningkat menjadi 80%. Anak-anak tidak hanya lebih berani berinteraksi dengan teman dan guru, tetapi juga lebih aktif dalam diskusi dan permainan edukatif. Bahkan, mata pelajaran yang sebelumnya dianggap sulit, seperti matematika, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris, mulai menarik minat mereka. Program ini berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, sebagaimana dijelaskan dalam Teori Konstruktivisme oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam proses belajar.

Selain itu, peran mahasiswa KKN UIN Sunan Ampel Surabaya sangat krusial dalam kesuksesan program ini. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengawas yang membantu membimbing anak-anak dalam kegiatan belajar dan bermain. Kehadiran mereka memberikan dampak positif pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan bimbingan langsung. Tak hanya itu, para orang tua juga sangat mendukung kelanjutan program ini, karena mereka merasa anak-anak mereka mendapatkan tempat yang aman dan bermakna untuk menghabiskan waktu. Sebelumnya, anak-anak sering menghabiskan waktu tanpa arah, namun dengan adanya program Kampung Doellynan, mereka bisa mengembangkan kemampuan akademik dan karakter dengan lebih baik. Dukungan orang tua ini sangat penting, karena menciptakan rasa aman dan memberikan keyakinan bahwa anak-anak mereka berada dalam lingkungan yang mendukung tumbuh kembang mereka.

Keterlibatan Masyarakat dan Pemerintah dalam Program

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam program *Kampung Doellynan* sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam meningkatkan literasi anak-anak di kawasan eks-lokalisasi Dolly, Surabaya. Masyarakat sekitar, khususnya warga RW 12 Kelurahan Putat Jaya,

memberikan dukungan yang sangat signifikan, baik dalam hal fasilitas, waktu, maupun semangat partisipasi. Ketua RW dan pengurus lingkungan tidak hanya menyediakan tempat dan fasilitas yang dibutuhkan, tetapi juga secara aktif mengajak warga untuk ikut berkontribusi dalam program ini. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di kawasan mereka yang dulunya kurang mendapatkan perhatian lebih.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga tak kalah penting. Banyak orang tua yang, meskipun memiliki keterbatasan ekonomi dan pendidikan, mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak. Mereka tidak hanya mendampingi anak-anak selama kegiatan belajar, tetapi juga membantu dalam aspek logistik, seperti menyediakan makanan atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Hal ini semakin mempererat hubungan sosial di antara warga, yang sebelumnya merasa terpinggirkan, kini mulai merasa dihargai dan terlibat dalam pemberdayaan anak-anak mereka.

Namun, ada beberapa tantangan yang menghambat efektivitas program ini, terutama terkait dengan stigma sosial wilayah eks-lokalisasi Dolly yang masih melekat. Banyak anak-anak di kawasan ini yang merasa rendah diri dan kurang percaya diri untuk berinteraksi dengan orang luar karena stigma negatif yang mereka terima. Hal ini memengaruhi motivasi mereka dalam belajar dan berpartisipasi aktif dalam program. Ditambah dengan kondisi ekonomi keluarga yang kurang stabil, banyak anak-anak yang harus membantu orang tua bekerja dan tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai. Ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan dan keterbatasan dalam mendampingi anak-anak untuk belajar menjadi masalah yang perlu segera diatasi.

Akses terhadap sarana literasi yang terbatas juga menjadi kendala. Meskipun ada beberapa fasilitas yang tersedia, seperti perpustakaan umum dan ruang baca, mereka masih kurang memadai untuk mendukung kegiatan literasi secara maksimal. Beberapa anak bahkan cenderung lebih tertarik bermain di luar daripada membaca atau belajar, karena tidak ada pembiasaan membaca sejak dini baik dari keluarga maupun sekolah. Program literasi yang ada juga kurang berjalan optimal dan tidak berkelanjutan, sehingga anak-anak di kawasan ini sering kali tidak mendapatkan akses yang cukup untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka. Stigma wilayah dan kurangnya dukungan yang memadai dari pemerintah menjadi tantangan besar yang perlu diperhatikan. Pemerintah setempat memang sudah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pemberian fasilitas pendidikan di wilayah marginal, namun masih terdapat kekurangan dalam pendanaan dan penyediaan fasilitas yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam memberikan perhatian, baik dalam hal anggaran maupun fasilitas, agar program seperti ***Kampung Doellynan*** dapat terus berlanjut dan berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan program Kampung Doellynan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di kawasan eks-lokalisasi Dolly, Surabaya, dengan pendekatan yang lebih inklusif dan menyenangkan. Program *Kampung Doellynan* di RW 12 Kelurahan Putat Jaya menunjukkan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan anak-anak di kawasan eks-lokalisasi Dolly. Dengan pendekatan belajar yang menyenangkan dan edukatif berbasis permainan, program ini mampu meningkatkan partisipasi anak-anak, memperbaiki sikap mereka terhadap pendidikan, serta menumbuhkan semangat belajar dalam suasana yang lebih inklusif dan ramah anak.

Peran mahasiswa KKN sebagai pengajar dan pendamping, ditambah dukungan dari masyarakat serta pengurus lingkungan, memperkuat keberhasilan program ini. Namun demikian, berbagai tantangan seperti stigma sosial, keterbatasan tenaga pengajar, rendahnya kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan, dan belum optimalnya dukungan pemerintah masih menjadi hambatan serius yang perlu segera diatasi. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai efektivitas pendekatan pendidikan berbasis komunitas dalam konteks masyarakat marginal. Secara praktis, *Kampung Doellynan* dapat menjadi model program pendidikan alternatif yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembangunan karakter dan kesejahteraan psikososial anak-anak.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi multisektor yang lebih kuat, pendanaan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta pelibatan aktif keluarga dan masyarakat. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi strategi replikasi program di daerah serupa, penggunaan teknologi dalam mendukung literasi, serta pendekatan psikososial dalam menangani dampak stigma dan ketimpangan sosial yang masih mengakar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.726>
- Manurung, D., Grace Naibaho, S., & Vinansia Simarmata, R. (n.d.). *CENDIKIA PENDIDIKAN PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI SEKOLAH DASAR*. 13, 2025. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Mawardah, M., Ginting, M. T., Makhlisha, T., Putri, J. W., & Tumanggor, M. B. (2024). *Peran Kuliah Kerja Nyata Dalam Pengembangan Infrastruktur Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Damak Maliho-Mipta Mawardah, et.al PERAN KULIAH KERJA NYATA DALAM PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA DAMAK MALIHO*. <https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/abdimas>
- Taofik, T., & Wangid, M. N. (2022). Hubungan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berbasis agama terhadap prestasi belajar siswa. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(1), 136. <https://doi.org/10.29210/020221320>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). ANALISIS RENDAHNYA LITERASI SAINS PESERTA DIDIK INDONESIA: HASIL PISA DAN FAKTOR PENYEBAB. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>

Bjork, C., & Raihani. (2018). Moving toward stability: Development of the Indonesian education